

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE DEMONTRASI PADA PELAJARAN IPA TERPADU

Baharis Setia Adisahputra Simatupang

SMP Negeri 1 Sunggal, Deli Serdang
baharissetia@gmail.com

Abstract: *The objectives to be achieved in this study are: To find out whether there is an increase in student learning outcomes using the demonstration method in class VII-5 UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal, Deli Serdang Regency, for the 2019/2020 academic year. The research applies classroom action research methods using tests, observations, interviews, documentation and field notes. The research subjects were 32 students of class VII-5 UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal Deli Serdang Regency for the 2019/2020 academic year consisting of 16 male students and 16 female students. Giving demonstration methods to class VII-5 students at UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal for the 2019/2020 academic year can improve learning outcomes in Integrated Science subjects. This can be seen from the results of observations during learning activities by students, the results obtained from cycle I and cycle II are: 71% and 94%. In addition, the demo method can improve learning outcomes in Integrated Science subjects. The increase is evidenced by the results achieved from solving these questions well, based on the data and results of researchers, the results of filling out learning outcomes instruments on the subject of microscope and safety were obtained from 32 students, 7 completed while 25 people did not complete in cycle I and in cycle II, all 32 students completed.*

Keywords: *Learning outcomes, demonstration methods, Integrated Science.*

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VII-5 UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian menerapkan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan . Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-5 UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 32 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemberian metode demonstrasi pada siswa kelas VII-5 di UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA Terpadu. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama kegiatan belajar oleh siswa tersebut diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yaitu : 71 % dan 94 %. Selain itu metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA Terpadu. Adapun peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil yang dicapai dari kegiatan menyelesaikan soal-soal isian tersebut dengan baik, berdasarkan data dan hasil pengamatan peneliti, hasil pengisian instrument hasil belajar pada pokok bahasan mikroskop dan keselamatan kerja diperoleh dari 32 siswa maka 7 siswa tuntas sedangkan 25 orang tidak tuntas pada siklus I dan di siklus II 32 siswa semuanya tuntas.

Kata Kunci: Hasil belajar, metode demonstrasi, IPA Terpadu.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor yang dimaksud adalah metode pengajaran yang digunakan guru akan mengarahkan siswa meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain

guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.¹

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan aktif siswa dan guru untuk mengembangkan potensi sehingga siswa dapat mengetahui dan mampu melakukan sesuatu sesuai dengan mereka pelajari. Proses belajar mengajar ialah sebuah kegiatan integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar.²

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya Bidang Studi IPA Terpadu ditingkat SMP diperlukan adanya perubahan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar IPA Terpadu dan penyempurnaan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Akan tetapi dapat dilakukan secara maksimal tanpa melibatkan peran aktif siswa dan guru.

Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran. Oleh karena itu guru harus memberi dorongan kepada siswa agar menggunakan haknya dalam menyampaikan gagasan serta pendapat.³

IPA Terpadu adalah ilmu untuk menguji kesepakatan umum tentang keruangan suatu fenomena serta merupakan salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang berperan penting terutama dalam era teknologi yang terus berkembang. Dalam pengembangannya, IPA Terpadu tidak terlepas dengan pendidikan, terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan disiplin kehidupan, maka IPA Terpadu perlu dipahami dan dikuasai oleh setiap lapisan masyarakat, terutama siswa sekolah formal.

Pada hakikatnya, pembelajaran IPA Terpadu merupakan ilmu pengetahuan yang bertujuan membentuk manusia merupakan ilmu pengetahuan yang perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar agar

¹ Djamarah. BS. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2019) h 112.

² Subroto, Surya. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: PT. Ardi Mahatya, 2007), h. 72.

³ Sanjaya. W. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana 2018), h. 63.

dapat membekali peserta didik maupun berpikir logis, analitis, kritis, aktif, kreatif, sistimatis serta mampu bekerja sama. Kompetensi-kompetensi tersebut sangat diperlukan oleh peserta didik agar mereka dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi. Sehingga dapat bertahan hidup pada keadaan zaman yang selalu mengalami perubahan dan kompertatif yang bersikap demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai, disamping itu, pembelajaran IPA Terpadu juga bertujuan membentuk manusia yang memiliki kopetensi yang mampu bersaing didalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global, oleh karena itu, tepat kiranya apa bila pelajaran sains ini dijadikan sarana penunjang pembentukan diri dan pembekalan ilmu pengetahuan tentang alam dan sekitarnya.

Buku menjadi teman belajar yang menyenangkan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPA Terpadu karena dapat merangsang siswa untuk memiliki kecakapan berfikir secara: Kritis, yaitu dengan mencermati dan menjadikan materi-materi disekitarnya (bisa berupa ide, gagasan, pengetahuan dan peristiwa) sebagai sumber inspirasi. Rasiaonal yaitu dengan mendepankan aspek rasionalitas (akal budi dan logika) berdasarkan ilmu pengetahuan ilmiah, Kreatif yaitu dengan mengembangkan alternative-alternative pemecahan masalah.

Salah satu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Peranan sekolah menjadi sangat penting, sekolah merupakan organisasi tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Keberadaan sekolah tidak terlepas dari adanya siswa yang akan dididik. Agar siswa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar, pihak sekolah dan guru harus menguasai metode pengajaran dan dapat mengetahui keinginan serta kemauan siswa dalam penguasaan pelajaran. ⁴

⁴ Ali Muhammad. *Mengenal Anak Berbakat*. (Jakarta: Renika Cipta, 2014), h. 23.

Mata pelajaran IPA Terpadu merupakan ilmu pengetahuan yang perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar agar dapat membekali peserta didik maupun berpikir logis, analitis, kritis, aktif, kreatif, sistimatis serta mampu bekerja sama. Kompetensi-kompetensi tersebut sangat diperlukan oleh peserta didik agar mereka dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelolah dan memanfaatkan informasi. Sehingga dapat bertahan hidup pada keadaan zaman yang selalu mengalami perubahan dan kompertatif.

Mata pelajaran IPA Terpadu juga merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting dipelajari, karena dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan suatu masalah. Mata pelajaran IPA Terpadu disekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati dan ditakuti oleh siswa. Pada umumnya siswa selalu menemui kesulitan dalam mengikuti pelajaran IPA Terpadu, sehingga nilai IPA Terpadu yang diperoleh pada pelaksanaan UN selalu rendah nilainya, jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar siswa sering mendapat kesulitan dalam memahami materi IPA Terpadu, hal ini diketahui berdasarkan hasil tes ulangan harian 65% siswa sebanyak 15 siswa dari 32 siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Slamento (2003:65) mengatakan bahwa, " Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode belajar harus diusahakan yang efisien dan efektif". Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan secara umum mengenai berbagai metode dalam mengajar, dan dapat menerapkan metode pembelajaran secara professional.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran. Ada beberapa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA Terpadu diantaranya, metode ceramah, metode ekperimen, metode pemberian tugas, metode diskusi dan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pelajaran langsung dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, pendekatan

konsep, dan pendekatan lapangan.⁵ Hasil pengamatan peneliti terhadap nilai mata pelajaran IPA Terpadu untuk beberapa pokok bahasan dikelas VII - 5 adalah sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai diatas 80 ada 10% yang memperoleh nilai antara 60 s/d 70 ada 52% dan siswa yang nilainya kurang dari 60 ada 38%. Setelah kami analisis, ternyata siswa-siswi yang merupakan nilai tertinggi adalah siswa-siswa yang partisipasi dikelasnya cukup tinggi, sedangkan siswa-siswa yang nilainya rendah, partisipasi dikelasnya cukup rendah. Partisipasi yang dimaksud meliputi aktifitas bertanya, menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa, memberikan komentar dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

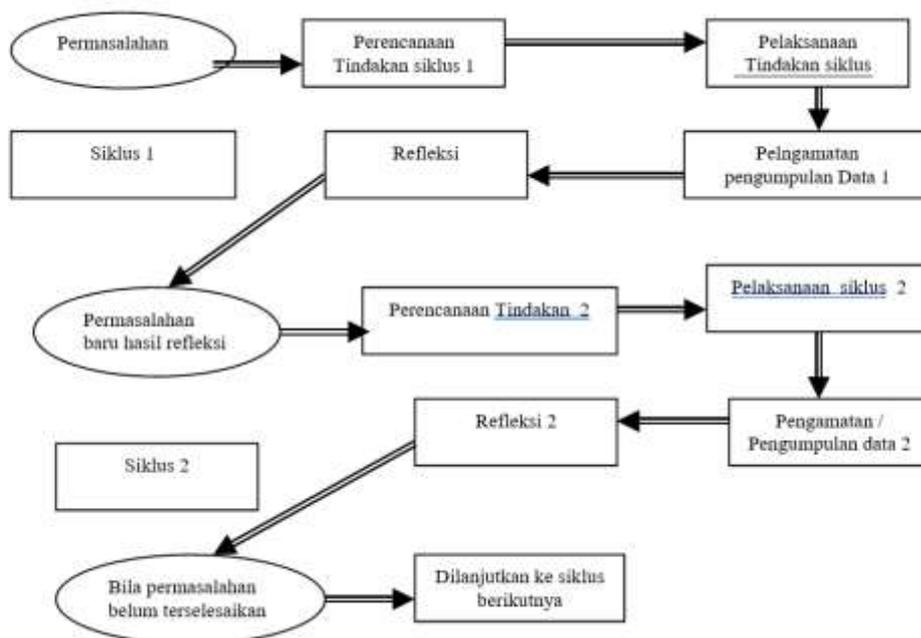
Penelitian menerapkan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan dilapangan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-5 UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri 32 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 16 orang dan perempuan 16 orang yang kemampuannya dalam belajar heterogen.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara bersinambungan melalui beberapa tahapan pelaksanaan atau siklus guna memperoleh hasil yang diharapkan oleh semua pihak sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah peneliti rasakan selama ini. Pelaksanaan tindakan peneliti melibatkan para guru kelas yang masuk ke kelas VII-5, sangat diperlukan karena dapat membantu peneliti didalam melihat atau mengobservasi aktivitas siswa selama berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga dapat diketahui apakah siswa mampu menerima atau menyerap serta memperaktekkan kedalam kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan menyusun proses pembelajaran dikelas VII-5, mulai dari data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada semester berikutnya. Tindakan

⁵ Sanjaya. W. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Kencana: 2018) h. 23

yang diberikan kepada siswa kelas VII-5, dapat digambarkan dalam bentuk alur PTK, akan tergambar seperti berikut ini:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: (1) Menyusun rencana pemberian pelajaran untuk siklus I (2) menyusun observasi kegiatan siswa selama mengikuti pelajaran bidang studi sesuai dengan roster pelajaran yang akan diisi oleh observer teman sejawat pada saat KBM berlangsung (3) menyusun kriteria observasi metode belajar demonstrasi yang akan diobservasikan pada siswa kelas VII-5 yang diambil dari Lembaran pengamatan observasi demonstrasi pada saat belajar siswa yang akan diujikan kepada siswa setelah selesai pemberian materi pelajaran IPA Terpadu pada siklus I (4) menyusun lembar observasi guru (5) merancang dan membentuk kelompok siswa serta membuat suatu permainan agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Di dalam kegiatan inti ini guru mengalih pengetahuan dengan cara: mengeksplorasi yaitu guru menyuruh siswa mengumpulkan informasi tentang

mikroskop dan keselamatan kerja yang diketahuinya dan mencoba menimbulkan semangat belajar siswa yang ada pada dirinya dengan cara mempraktekkan ke papan tulis. Dimana peserta didik dapat menjelaskan tentang mikroskop dan keselamatan kerja. Sehingga peserta didik dapat menguraikan hubungan mikroskop dan keselamatan kerja.

Siswa diminta menjelaskan hubungan mikroskop dan keselamatan kerja dan mendemonstrasikan cara kerja mikroskop dan keselamatan kerja dalam bentuk soal pilihan berganda dan mencoba untuk menyelesaikan atau menjawab dengan baik dan benar. Dan pada kegiatan konfirmasi siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok tentang mikroskop dan keselamatan kerja dan menguraikan tentang mikroskop dan keselamatan kerja dalam perbandingan dan skala dengan menggunakan tata bahasa yang benar dan memanfaatkan teknologi informasi.

Selama pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan siswa, bagaimana kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran, reaksi siswa melihat media power yang ditayangkan, motivasi siswa selama pembelajaran, bagaimana siswa antusias dan termotivasi, dengan menunjukkan kemampuan mereka menyajikan hasil kerjanya ke depan dan menyerahkan hasil kerjanya untuk dinilai guru.

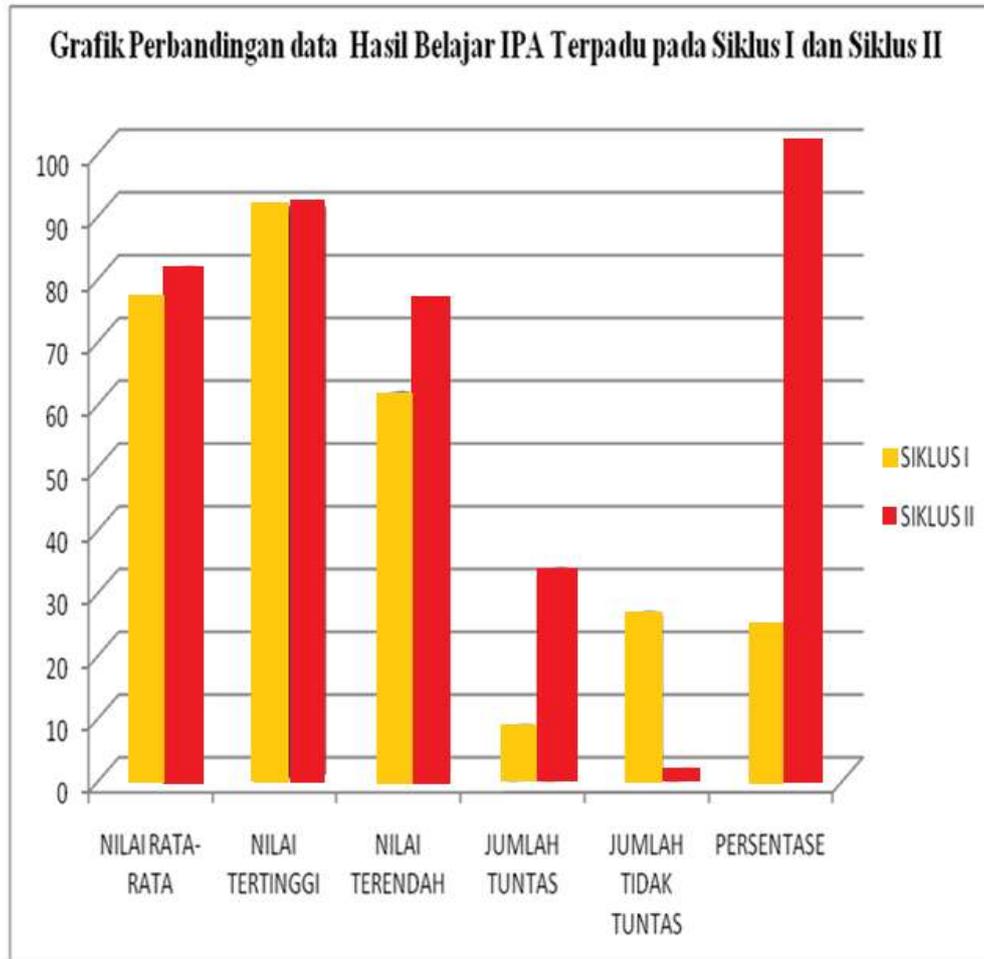
Setelah dilakukan tindakan, yaitu peneliti dengan menggunakan metode demonstrasi maka hasil belajar siswa dalam kelas ternyata meningkat. Pada awalnya kehadiran observer didalam kelas menyebabkan siswa merasa diperhatikan dan mereka semakin rebut dan sibuk bercanda dengan observer dengan mengatakan observer tidak perlu repot-repot memperhatikan mereka karena mereka merasa sudah biasa belajar tanpa perlu tambahan pengawasan dari guru lain dan kata mereka cukup guru mata pelajaran IPA Terpadu yang mengajar saja yang mengawasi mereka tetapi pertemuan selanjutnya siswa menjadi terbiasa dengan adanya observer setelah diberi penjelasan oleh peneliti kenapa ada observer di dalam kelas.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran tentang mikroskop dan keselamatan kerja ini berpengaruh positif pada siswa dalam meningkatkan

hasil belajarnya. Dengan adanya metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini membuat siswa merasa termotivasi dalam menyelesaikan soal-soal yang telah dipelajari sebelumnya sehingga menimbulkan rasa percaya diri, tidak menyadarkan diri pada orang lain, mampu merekonstruksi belajar sesuai dengan dirinya, mampu berinisiatif sendiri, bertanggung jawab, mampu berpikir logis dalam mengarahkan tujuan belajar, mempunyai kemampuan fleksibilitas yang tinggi terhadap lingkungan dan selalu mempunyai gagasan baru atau kreatif. selanjutnya dengan LKS yang didalamnya ada soal-soal latihan dirumah dapat menambah hasil belajar siswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan pencapaian tingkat ketuntasan pada setiap pelajaran yang telah dipelajari selama satu tahun atau dua semester (ganjil/genap).

Pada hasil pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut hasil perhitungan, rata-rata nilai, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I rata-rata nilai = 75,48, Nilai terendah = 60, Nilai Tertinggi = 90 dan persentase ketuntasan = 23%, sedang pada siklus II rata-rata nilai = 80,19, Nilai terendah = 75, Nilai Tertinggi = 90 dan persentase ketuntasan = 100 % pada materi pelajaran yang telah diajarkan.

Hal ini dilihat pada rangkuman tingkat pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran IPA Terpadu pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Rata-rata Nilai, Nilai Tertinggi, nilai Terrendah dan persentase Ketuntasan pada siklus I dan siklus II

KESIMPULAN

Pemberian metode demonstrasi pada siswa kelas VII-5 di UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal Tahun Pelajaran 2019/2020 .dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA Terpadu. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama kegiatan belajar oleh siswa tersebut diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yaitu: 71 % dan 94 %.

Pemberian metode demonstrasi dalam belajar pada siswa kelas VII-5 survey pemetaan di UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal Tahun Pelajaran 2019/2020.

dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA Terpadu. Adapun peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil yang dicapai dari kegiatan menyelesaikan soal-soal isian tersebut dengan baik, berdasarkan data dan hasil pengamatan peneliti, hasil pengisian instrument hasil belajar pada pokok bahasan mikroskop dan keselamatan kerja diperoleh dari 32 siswa maka 7 siswa tuntas sedangkan 25 orang tidak tuntas pada siklus I dan di siklus II 32 siswa semuanya tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Ali Muhammad, *Mengenal Anak Berbakat*. Jakarta. Renika Cipta, 2014.
- Djamarah. BS. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional, 2019.
- Purwadarminta, MP.W.JS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Sanjaya. W., *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2018.
- Subroto, Surya. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Ardi Mahatya, 2007.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 1995.